

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan perekonomian yang semakin maju memicu banyak munculnya perusahaan di Indonesia yang bergerak di bidang dagang, jasa, maupun lainnya yang pada umumnya mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh laba. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan manajemen yang baik agar sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat dikelola dengan efektif dan efisien.

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang yang dituntut untuk senantiasa meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pilar-pilarnya yang dianggap mampu menopang dan memajukan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata. Tiga pilar pelaku ekonomi di Indonesia diantaranya BUMN, BUMS dan Koperasi.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan perusahaan negara, namun sesuai dengan perkembangannya sebagian sahamnya di tawarkan kepada publik. Keberadaannya didasarkan pada penggarisan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 disamping itu berguna sebagai alat memberdayakan SDA dan SDM yang ada sehingga dapat memupuk keuntungan untuk kepentingan bangsa.

Dengan memberdayakannya Sumber Daya Manusia (SDM) dapat terserapnya berjuta-juta tenaga karyawan sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran dan menambah pendapatan baru untuk pemerintah melalui pajak

penghasilan. Sedangkan Sumber Daya Alam (SDA) sebagai pemanfaatan usaha pemerintah misalnya pada sektor kehutanan ada Perum Perhutani, sektor perkebunan yaitu PT Perkebunan Nusantara, sektor pertambangan ada PT Timah, dan lain sebagainya yang semua itu berguna untuk kesejahteraan rakyat disamping memperoleh keuntungan. Dengan demikian perannya sangat penting dalam menunjang kebijakan perekonomian bangsa sebagai pengelola kekayaan alam yang terkandung didalamnya secara efektif dan efisien dan menjadi salah satu perintis kegiatan usaha yang belum dilakukan oleh pelaku ekonomi lainnya.

Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) adalah badan usaha yang didirikan dan dimiliki oleh pihak swasta yang berorientasi pada laba. Untuk merealisasikan tujuan tersebut maka harus bisa menerapkan fungsi perusahaan tentang manajemen pemasaran yang terkait dengan perencanaan produk, kebijakan harga, melakukan promosi, distribusi, penjualan, pelayanan, membuat strategi pemasaran, riset pemasaran, dan lain-lain. Manajemen keuangan bertanggung untuk memberdayakan sumber dana yang tepat, menjaga hubungan permasalahan komersial dan investasi, membuat laporan mengenai arus kas harian dan posisi modal kerja. MSDM dengan menyeleksi dan memilih tenaga kerja yang kreatif serta terampil dan menempatkan keahliannya pada bidangnya. Manajemen produksi kegiatan untuk menambah nilai guna barang maupun jasa yang menghasilkan produk dengan kualitas yang baik dan sesuai dengan standar yang ditentukan.

Berdasarkan bentuknya terdiri dari Perusahaan Perorangan (PO) contohnya adalah penginapan, toserba, rumah makan. Firma (Fa) contohnya

adalah konsultan hukum dan pengacara. Commanditaire Vennoootsschap (CV) contohnya adalah CV Adi Utama , CV Petirindo Jaya Abadi, CV Alimar Sejahtera dan lain sebagainya. Perseroan Terbatas (PT) contohnya PT Holcim, PT XL Axiata Tbk., PT Fastfood Indonesia Tbk (KFC). Perannya dalam perekonomian Indonesia yaitu membantu meningkatkan produksi nasional, menciptakan kesempatan dan lapangan kerja baru, menambah sumber devisa bagi pemerintah dan meningkatkan sumber pendapatan negara melalui pajak.

Menurut Drs. Mohammad Hatta koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan saling tolong-menolong. UUD 1945 pasal 33 ayat 1 menyatakan perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan dan demokrasi. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsipnya. Perannya sebagai sektor kekuatan ekonomi Indonesia diharapkan dapat mewujudkan demokrasi ekonomi rakyat untuk kesejahteraan bersama. Perkembangannya cukup bagus ditandai dengan banyaknya berdirinya koperasi berdasar jenis usaha, terdiri atas Koperasi Simpan Pinjam (KSP), Koperasi Serba Usaha (KSU), Koperasi Konsumsi, dan Koperasi Produksi. Sedangkan berdasarkan jenis keanggotaanya yaitu Koperasi Unit Desa (KUD), Koperasi Sekolah dan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI).

KPRI merupakan suatu organisasi sosial ekonomi yang beranggotakan para pegawai sebagai usaha bersama yang didasari pada asas kekeluargaan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggota dan untuk kepentingan masyarakat pada umumnya. Pada masing-masing KPRI yang ada di Ponorogo memiliki Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) yang berbeda-beda sesuai dengan keputusan pada hasil RAT yang telah di setujui oleh anggotanya, yang isinya menjelaskan tentang nama dan tempat kedudukan, keanggotaan, rapat anggota, pengurus, pengawas, pengelolaan usaha, penasehat, pembukuan organisasi, modal, sisa hasil usaha (SHU), pembubaran, sanksi, jangka waktu berdirinya koperasi dan anggaran rumah tangga serta peraturan khusus.

Keuntungan menjadi anggota KPRI yaitu memudahkan anggota mendapatkan pinjaman, dapat berinvestasi pada perusahaan yang dapat dikelola oleh manajemen sendiri dengan pasar yang jelas dan segala bentuk hutang atau pinjaman sistem pembayarannya bisa melalui potongan gaji atau dapat di angsur sendiri. Pengelolaan keuangan koperasi yang baik akan sangat berpengaruh pada keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya. Kondisi kesehatan koperasi dari aspek keuangan dapat diketahui dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan. Pada prinsipnya jika pengelolaan koperasi diterapkan dengan benar akan menjadi salah satu keunggulan koperasi di banding badan usaha lainnya. Karena selama ini seluruh KPRI yang ada di Ponorogo sudah melaksanakan RAT tiap tahunnya, sehingga telah melakukan fungsi keuangan yang berupa neraca, laporan laba/rugi dan laporan perubahan modal. Tetapi sampai saat ini belum

pernah dilakukannya analisis rasio keuangan yang berkaitan dengan profitabilitas. Mengingat profitabilitas merupakan salah satu unsur yang penting dalam pertumbuhan dan kesinambungan operasional serta untuk mewujudkan tujuannya.

Neraca adalah laporan yang menunjukkan jumlah aktiva, kewajiban dan modal perusahaan pada periode tertentu. Laporan laba rugi yaitu laporan yang menggambarkan hasil usaha yang telah dicapai pada periode tertentu. Laporan perubahan modal adalah laporan yang mencatat informasi tentang penyebab bertambah atau berkurangnya modal selama kurun waktu tertentu. Dari penjelasan diatas untuk mengukur kinerja keuangan perlu adanya analisis rasionya.

Analisis rasio keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan yang dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerjanya (Hery,2015).

Likuiditas adalah kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (segera terpenuhi) yang jatuh tempo atau kemampuan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Koperasi yang mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya disebut likuid, yaitu apabila aktiva lancar lebih besar daripada hutang lancar. Sedangkan yang tidak mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya disebut illikuid.

Solvabilitas adalah kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Koperasi disebut solvabel apabila koperasi mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-

hutangnya. Sedangkan yang tidak mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya disebut insovable. Koperasi yang illikuid dan insovable menunjukkan keadaan posisi keuangan yang kurang baik.

Aktivitas adalah kemampuan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan hutang, dll) atau kemampuan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran ini akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengelola aset yang dimilikinya.

Disamping itu profitabilitas juga penting untuk dianalisis karena menunjukkan seberapa besar dalam memberikan manfaat atas modal yang diinvestasikan anggotanya. Sehingga bagi manajemen atau pihak-pihak lain profitabilitas tinggi lebih penting dari pada keuntungan yang besar. Profitabilitas dihitung menggunakan *Return on Assets* (ROA) karena sumber modal koperasi tidak hanya berasal dari modal sendiri melainkan juga berasal dari modal pinjaman. ROA adalah kemampuan koperasi dengan seluruh modalnya untuk menghasilkan laba dan dihitung dengan membandingkan laba yang diperolehnya dalam hal ini laba yang dimaksud adalah Sisa Hasil Usaha (SHU) dengan total aktiva yang dimiliki oleh koperasi.

Berdasarkan uraian diatas yang selama ini ada beberapa KPRI yang belum di ukur tingkat kinerja keuangannya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada KPRI tersebut dengan judul “ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS KPRI di Kabupaten Ponorogo Tahun 2014-2016 .“

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan pokok permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas \_\_\_\_\_ terhadap profitabilitas KPRI di Kabupaten Ponorogo Tahun 2014-2016?
2. Dari ketiga variabel tersebut mana yang paling dominan pengaruhnya terhadap profitabilitas KPRI di Kabupaten Ponorogo Tahun 2014-2016?

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar dalam pembahasan masalah nantinya tidak melebar dan terarah pada pokok permasalahan sehingga dapat mempermudah dalam menjelaskan pembahasan maka perlu dibuat batasan masalah. Adapun batasan masalah penulis skripsi ini adalah pada pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas pada KPRI di Kabupaten Ponorogo tahun 2014-2016.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas KPRI di Kabupaten Ponorogo tahun 2014-2016.
2. Untuk mengetahui variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap profitabilitas KPRI di Kabupaten Ponorogo tahun 2014-2016.

### 1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Koperasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan di bidang koperasi pada masa yang akan datang.
2. Bagi Universitas dapat digunakan sebagai salah satu koleksi dalam rangka pengembangan teori manajemen keuangan, terutama mengenai kinerja keuangan koperasi.
3. Bagi Peneliti penyusun dapat menambah pengetahuan tentang kinerja keuangan yang tercermin dari rasio keuangan dapat dijadikan sebagai teori-teori yang di dapat selama dibangku kuliah
4. Bagi Akademisi implikasi lebih lanjut dalam memberikan informasi guna menciptakan peningkatan pemahaman mengenai manajemen keuangan yang berkaitan dengan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.